

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang di gunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian tindakan kelas merupakan pembelajaran sistematis yang meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan. dari definisi ini dapat dipahami bahwa penelitian tindakan yang dilakukan. dari defnisi ini dapat dipahami bahwa penelitian tindakan digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan melakukan tindakan dan refleksi pada setiap siklus pembelajaran.

Kemmis dan Mc Taggart (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm.1) mengemukakan bahwa:

Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants in social (including education) situations in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practice, their understanding of these practice ,and the situation in which practices are carried out. it is most rationally empowering when undertaken by parcipants collaboratively, though it is often undertaken by individual, and sometimes in cooperation with 'outsiders'.

Menurut pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan atau perbuatan, yang sengaja muncul dan terjadi secara bersamaan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari bahasa inggris, yaitu *Classroom Action Research* (CAR) yang berarti sebuah penelitian yang dilakukan dikelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka Arikunto (2011 : hlm.2) membagi tiga pengertian yang dapat diterangkan yakni :

1. Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan pentingnya bagi peneliti.
2. Tindakan : menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas :Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pembelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan secara bersiklus yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk melihat kegiatan atau aktivitas yang terjadi di dalam kelas atau meneliti semua aktivitas yang terjadi saat proses belajar mengajar di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian dengan jelas digambarkan oleh Kemmis and Mc Tanggart (dalam Arikunto, 2011, hlm.17) seperti pada Gambar (bagan siklus PTK teori Kemmis and Mc Tanggart).

Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam tiga siklus, rencana tindakan tersebut antara lain:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Mempersiapkan alat evaluasi, berupa tes.
3. Membuat instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
4. Membuat instrumen penilaian untuk menilai hasil diskusi.

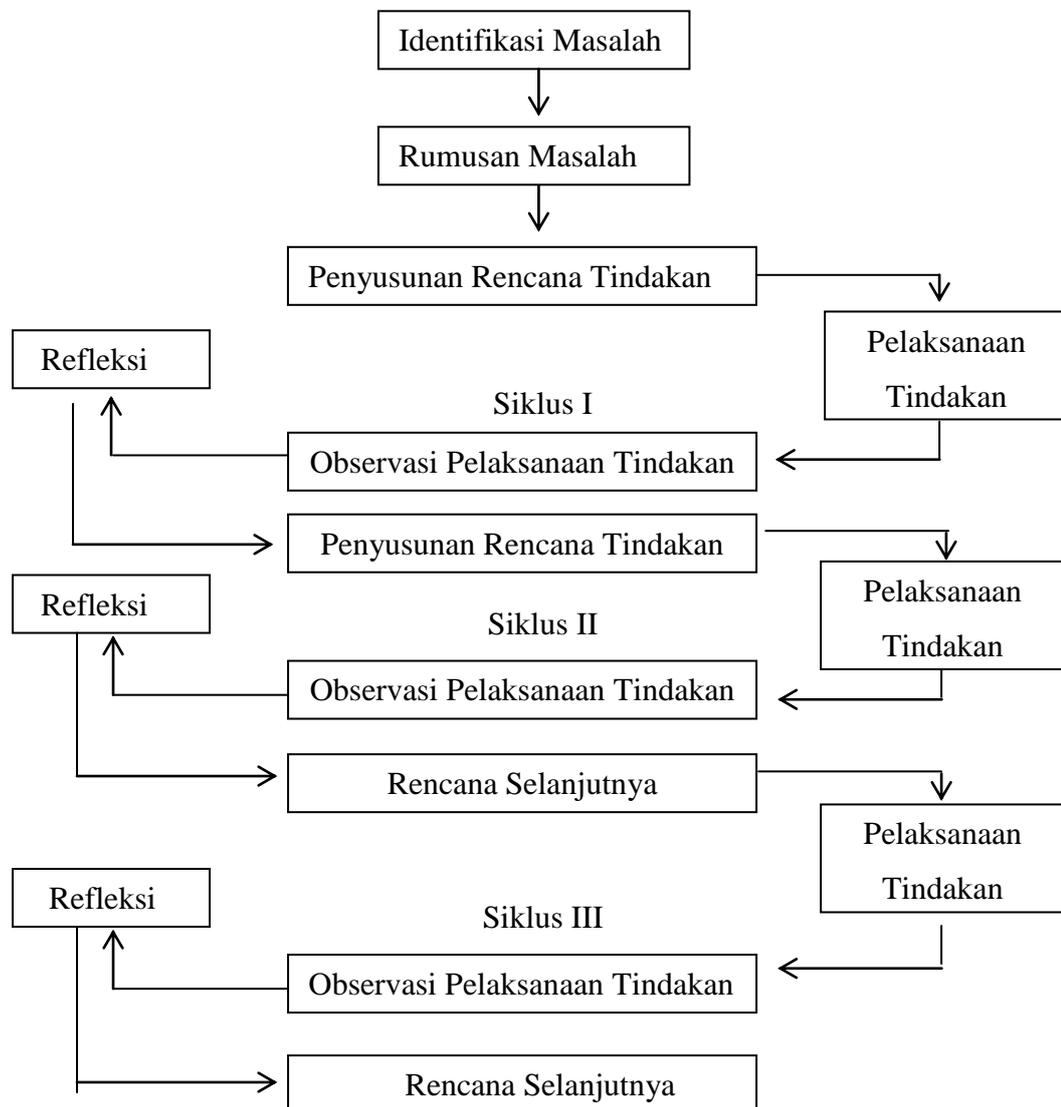
Pelaksanaan tindakannya terdiri dari III siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*).

Setelah siklus selesai dilaksanakan dan telah dilakukan refleksi namun hasilnya masih dikatakan rendah maka selanjutnya diikuti dengan perencanaan

ulang untuk siklus selanjutnya. Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1
Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart



Sumber: Arikunto (2011, Hlm .17)

Tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu sampai siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan seorang observer dengan dilengkapi dengan lembar observasi.

1. Tahap perencanaan

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai dengan Dadang Iskandar dan Narsim (2015, Hlm 23) mengatakan layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Sedangkan tahap perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman (2008, hlm. 60) adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mengacu pada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Perencanaan tindakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dengan langkah sebagai berikut.

- a. Permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak Fakultas, BPKBPM Kota Bandung , Dinas Pendidikan, dan kepala Sekolah SDN 033 ASMI.
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah.
- c. Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan.
- d. Merumuskan masalah, Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa hipotesis tindakan.
- e. Berdiskusi dengan observer tentang waktu pelaksanaan untuk pembelajaran pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- f. Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang terdiri lembar observasi dan membuat soal *post test* dan *pre test*, LKPD kelompok.
- g. Silabus
- h. Penyusunan RPP.
- i. Menyusun alat pengumpul data.
- j. Melaksanakan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, hal itu sejalan dengan Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) mengatakan bahwa pelaksanaan tindakan

merupakan skenario pembelajaran yang telah dibuat, sedangkan menurut Kunandar (2008, hlm. 72) berpendapat bahwa tindakan yang dimaksud dalam tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.

Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015: hlm.25) memaparkan bahwa secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain:

- a. Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan,
- b. Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar.
- c. Bagaimanakah situasi proses tindakan,
- d. Apakah siswa-siswa melaksanakan dengan semangat
- e. Bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap pengamatan, rencana yang disusun pada tahap perencanaan sebelumnya akan diuji cobakan dalam sebuah pembelajaran. Sejalan dengan pengertian tersebut menurut Narbuko dan Achmadi (2013, hlm. 70) Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2016, hlm. 145) observasi/pengamatan merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015: hlm. 25) mengemukakan bahwa:

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo” istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan dicatat dalam

pengamatan. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan tindakan yang diberikan kepada subjek. Hal itu sejalan dengan pendapat menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015. hlm. 26) refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Sedangkan menurut Tahir (2012, hlm. 20) mengatakan bahwa refleksi merupakan salah satu ciri khas PTK yang paling esensial, dan ini sekaligus sebagai pembeda PTK dengan penelitian yang lainnya yang menggunakan responden dalam mengumpulkan data dilakukan dengan refleksi diri.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian berpusat pada siswa kelas IV B SDN 033 Asmi Bandung, dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 19 laki-laki dan 15 perempuan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2016/2017.

Alasan peneliti memilih SDN 033 Asmi ini karena sekolah ini sebagai tempat PPL peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Adapun daftar nama siswa kelas IV B SDN 033 Asmi sebagai Berikut:

Tabel 3.1

Daftar Nama Siswa Kelas IV B

NO.	NAMA SISWA	L/P
1.	Abdul Rachman Rahardjo	L
2.	Agisna Maulana B.	L
3.	Aiman Abdurrahman	L
4.	Alya Khy Rachel	P
5.	Anisa Nur Faridah	P
6.	Azmi Irawan Putra	L
7.	Candra Hermawan	L
8.	Cepi Maulana	L
9.	Daffa Luthfi Muzzaki	L
10.	Farrel Arden Al Fauzi	L
11.	Hasna Zulfa Maitsya	P
12.	Kania Dwi Aulia	P

13.	Keisha Azzahra	P
14.	Kheira Putri Maharani	P
15.	Maura Azka Kirani	P
16.	Moch. Ridwan Nur'ain	L
17.	Monanda Xena Avrilia	P
18.	Muhamad Rasyid Ridho S.	L
19.	Muhammad Fauzan F.	L
20.	Naylah Ghania F. Kifli	P
21.	Nayyara Ghalia F. K.	P
22.	Puji Kamal	L
23.	Qisthi Tazkiya Tsalisa	P
24.	Raden Fawwaz Badrani A. P.	L
25.	Rayndra Sulaiman F.	L
26.	Sandy Marchel	L
27.	Sandy Rinaldi	L
28.	Siti Agustin	P
29.	Syam Putih Maliki I.	L
30.	Dhavin Relady Putra	L
31.	Wanda Azzura Humaira	P
32.	Rana Mustikaning Pramesti	P
33.	Nurul Qisthy Fitrotulhaq	P
34.	Fadli Muhamad Ramdan	L

Sumber : (Guru Kelas IV B SDN 033 Asmi Bandung)

a. Gambaran Sekolah

1) Kondisi Sekolah

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 033 ASMI Bandung. Secara geografis terletak di kecamatan Regol Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini mempunyai ruangan yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 23 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang musholah, 1 ruang multimedia, 1 ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS), 1 ruang lab komputer, 2 ruang toilet guru, 6 ruang toilet siswa.

Untuk lebih jelasnya kondisi sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Sarana dan Prasarana SDN 033 Asmi Bandung

Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi		Kategori Kerusakan	Ket. Ukuran Ruangan
		Baik	Rusak		
Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	Besar

Ruang Guru	1	1	-	-	Sedang
Ruang TU	1	1	-	-	Sedang
Ruang Kelas	22	22	-	-	Besar
Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	Besar
Ruang Lab, Komputer	1	1	-	-	Sedang
Ruang Serbaguna	1	1	-	-	Besar
Ruang Kesenian	1	1	-	-	Sedang
Ruang UKS	1	1	-	-	Sedang
WC Guru	2	1	-	-	Sedang
WC Siswa	6	5	1	Ringan	Kecil
Mushollah	1	1	-	-	Besar

(Sumber: Tata Usaha SDN 033 Asmi Bandung)

2) Kondisi Guru

Kepala Sekolah SDN Asmi Bandung saat ini adalah Hj. Lilis Siti Rahayu, S.Pd., M.M. Jumlah Guru dan petugas tata usaha di SDN Asmi Bandung yaitu berjumlah 30 orang dari kelas I sampai kelas VI yang masing-masing kelas memiliki satu guru dengan rombel kelas A sampai E, Guru bidang studi diantaranya guru agama, guru teknologi dan komunikasi (TIK), guru bahasa inggris, dan tenaga yang berkaitan diantaranya ada tenaga bidang perpustakaan, operator, dan bidang tata usaha serta penjaga sekolah.

Untuk lebih jelasnya kondisi pendidik di SDN Asmi dapat dilihat pada data-data guru pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3

Data Guru SDN 033 Asmi Bandung

Nama Guru	Jabatan
Hj. Lilis Siti Rahayu, S.Pd.,M.M. NIP. 196209021982042001	Kepala Sekolah
Yetty, S.Pd. NIP. 196602062007012005	Guru Kelas I A
Euis Wari Kurniawati, S.Pd. NIP. 195809142008012004	Guru Kelas I B
Heni, S.Pd. NIP. 197101272008012001	Guru Kelas I C
Yeti Risnawati, S.Pd. NIP. 197001022006042007	Guru Kelas I D
Euis Komala, S.Pd. NIP. 19580816197732003	Guru Kelas I E
Hj. Mariani, S.Pd. NIP. 196306141983052006	Guru Kelas II A

Marlina, S.Pd NIP. 195710221978102002	Guru Kelas II B
Yayu Yuningsih, S.Pd. NIP. 10650682007012005	Guru Kelas II C
Yuyun Rohayati, S.Pd NIP. 1961092719271981092002	Guru Kelas II D
Herniati Yuhani R. , A.Ma. Pust NIP. -	Guru Kelas II E
Siti Aisyah, S.Pd. NIP. 196101111981092000	Guru Kelas III A
Hesti Aryani, S.S. NIP. -	Guru Kelas III B
Yeti Nurhayati, S.Pd. NIP. 196012141982042003	Guru Kelas III C
Dede Ratnawati, S.Pd NIP. 196402041994032004	Guru Kelas III D
Krisna Rusdiono NIP. -	Guru Kelas III E
Dahrini Yaniarti, S.Pd. NIP. 196901102008012000	Guru Kelas IV A
Trinita Bonita P A M, S.Pd. NIP. -	Guru Kelas IV B
Hj. Onih Hermin, S.Pd. NIP. 196307231983052000	Guru Kelas IV C
Santi Sri Wardhani, M.Pd. NIP. -	Guru Kelas IV D
Chotimah, S.Ag. NIP. -	Guru Kelas IV E
Sri Rismadiana, S.Pd. NIP. 196804292005012002	Guru Kelas V A
Wasimah, S.Pd. NIP. 196711212008012003	Guru Kelas V B
Eem Aminah, S.Pd. NIP. 196604122005012000	Guru Kelas V C
Rizka Nurul Hidayah, S.Pd. NIP. 198102042007012005	Guru Kelas V D
Yuningsih, S.Pd NIP. 196610192008012002	Guru Kelas V E
Akhmad Mamad, S.Pd, M.Pd. NIP. 196710152005012005	Guru Kelas VI A
Sri Mulyani, S.Pd. NIP. 196102161982042004	Guru Kelas VI B
Heni Suhaeni, S.Pd. NIP. 196910022008012001	Guru Kelas VI C
Siti Nurhayati, S.Pd. NIP. 196910022008012000	Guru Kelas VI D

Hj. Suryati, S.Pd. NIP. 196102041982042008	Guru Kelas VI E
-----------------------------------------------	-----------------

(sumber: Tata Usaha SDN 033 Asmi Bandung)

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil Lokasi di SDN 033 ASMI yang berlokasi di Kota Bandung. Permasalahan yang dibahas penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema manusia dan benda di lingkungannya dengan model *Discovery learning* di kelas V SDN 033 ASMI.

- 1) Variabel *Input* yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar. Sejalan dengan itu menurut Sugiyono (2012, hlm.25) variable input adalah variable variable yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi. Adapun variabel input dalam penelitian ini yaitu sikap kerjasama, sehingga mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran tidak optimal dan mengakibatkan sikap kerjasama hasil belajar rendah.
- 2) Variabel *Proses* yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang. Sejalan dengan hail itu menurut Sugiyono (2012, hlm. 24) variabel proses yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dipenden. Adapun variabel proses pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SDN 033 Asmi bandung.
- 3) Variabel *Output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, sejalan dengan hal itu menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) variabel output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah melakukan penelitian, variabel output dalam penelitian ini yakni meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 033 Asmi Bandung pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

b. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Jadwal Penelitian	Pelaksanaan dalam Bulan																											
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Skripsi																												
2	Penyusunan Proposal Skripsi																												
3	Seminar Proposal Skripsi																												
4	Revisi Proposal Skripsi																												
5	Pengumpulan Hasil Revisi Proposal																												
6	Penyusunan Skripsi																												
7	Observasi Lapangan																												
8	Pelaksanaan Siklus I a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Analisis d. Refleksi																												
9	Pelaksanaan Siklus II a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Analisis d. Refleksi																												
10	Pelaksanaan Siklus III a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Analisis d. Refleksi																												
11	Laporan Penelitian																												
12	Penyelesaian Skripsi																												

Sumber: Yunita selviana (2018,Hlm.44)

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan data

Data merupakan informasi yang diperoleh yang merupakan gambaran variabel yang diteliti yang diperoleh secara ilmiah. Menurut Arikunto (2015:

hlm.150) menjelaskan bahwa data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Sedangkan menurut Sugiono (2016:hlm.25) pengertian data penelitian adalah informasi yang diperoleh melalui penelitian dengan cara ilmiah berupa rasional, empiris dan sistematis sehingga menghasilkan data yang valid.

Pada kegiatan penelitian ini, rancangan pengumpulan data yang digunakan untuk pengambilan dan pengumpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Silabus

Menurut E. Kosasih (2014, hlm. 144) silabus adalah “pedoman rencana pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan pengembangan RPP ”Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum SD.

Komponen silabus mencakup: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.. Silabus berfungsi sebagai rujukan bagi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan langkah awal yang dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran, RPP yang disusun haruslah mengacu pada suatu KD, sejalan dengan pengertian tersebut menurut Kosasih (2014, Hlm. 144) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan:

Rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu di dalam kurikulum atau silabus. RPP dibuat dalam rangka pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil atau informasi mengenai proses pembelajaran, hal itu sejalan dengan pendapat menurut Richards dan Lockhart (dalam Dadang Iskandar, 2015,

hlm. 49) mendefinisikan bahwa observasi yakni *observation is suggested a way to gather all information about teaching* yang berarti bahwa observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2016, hlm. 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan mengamati kegiatan suatu proses belajar mengajar secara langsung sehingga dapat diperoleh informasi-informasi yang akurat tentang perubahan sikap dan hasil belajar serta perubahan lainnya yang dijadikan sebagai suatu fokus pengamatan.

d. Tes

Tes merupakan suatu pertanyaan atau tugas yang bersifat tertulis maupun lisan untuk mengukur ketercapaian proses pembelajaran, hal itu sejalan dengan pendapat Menurut Riduwan (2006, hlm. 37) tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/kelompok.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah cara yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau ketercapaiannya hasil belajar siswa dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Tes yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada awal

pembelajaran (*pre test*) pra siklus dan tes akhir pembelajaran (*post test*) pada akhir pembelajaran.

e. LKS

LKS merupakan lembar kerja yang harus dikerjakan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok, hal itu sejalan dengan pendapat menurut Nasution dalam Sugiyono (2016, hlm. 59) Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

Sedangkan Menurut Trianto (2011, hlm. 222) lembar kerja siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk kegiatan penyelidikan.

berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk mengetahui sejauh mana memahami penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar.

f. Dokumentasi

Menurut Ridwan dalam Dadang Iskandar (2010: hlm. 58) mengatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: hlm. 133) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti.

Menurut Arikunto (2011: hlm. 203) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan validitas (keabsahan) dan reliabilitas (keterandalan).instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Observasi Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamatan ini untuk mengetahui kegiatan peserta didik dan kegiatan pendidik

serta keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan RPP, aktivitas guru dalam pembelajaran, pengamatan sikap siswa yaitu sikap kerjasama.

b. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran adalah lembar observasi untuk menilai RPP yang dibuat oleh peneliti sebelum melakukan penelitian apakah sudah sesuai dengan permendikbud No 22 tahun 2016 atau belum sesuai. Pada instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati antara lain: perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1 – 5, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total yaitu 30 dikali 4. Instrumen terlampir.

c. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen pelaksanaan pembelajaran merupakan lembar observasi untuk melihat atau menilai proses pelaksanaan pembelajaran. Pada instrumen pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati yaitu: pertama, kegiatan pendahuluan meliputi aspek menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan. Kedua, kegiatan isi meliputi aspek melakukan pretest, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK), memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. Ketiga, kegiatan penutup meliputi aspek membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan *pretest*, melakukan refleksi, dan memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1 – 5, dan untuk

memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total yaitu 75 dikali 4. Instrumen terlampir.

d. Instrumen Penilaian Sikap Kerjasama

Instrumen penilaian sikap kerjasama merupakan lembar observasi untuk menilai sikap kerjasama siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pada instrumen penilaian sikap kerjasama aspek yang diamati antara lain: tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerjasama yang baik, mengikuti aturan, membantu teman, dan kerjasama meraih tujuan. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1 – 4, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor total dikali 100. Instrumen terlampir.

E. Teknik analisis data

Bogdan dalam Sugiyono (2016, hlm. 224) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”, analisis data menurut Sugiyono (2016, hlm. 224) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan alat pengumpulan data yang lain, dengan mengorganisasikan data kedalam katagori yang telah di tentukan unuk dianalisis dan dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif

Dalam data kualitatif data berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata bukan berupa angka tetapi hasil diperoleh dari pengamatan dilapangan. Analisis

kualitatif digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang penerapan pelaksanaan *discovery learning* pada subtema manusia dan benda di lingkungannya. Dalam pengumpulan data dari dua sudut yaitu dari siswa dan guru sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

2. Data kuantitatif

Menurut Sugiyono (2016: hlm.16) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan bilangan. Sesuai dengan bentuknya dan kuantitatif data diperoleh atau di analisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran sebuah objek yang diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indra sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh dari penelitian yaitu berupa hasil post tes hasil evaluasi, hasil penelitian RPP, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan angket respon siswa terhadap model *Discovery learning*. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian.

a. Menganalisis perolehan data penilaian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan-kegiatan poses pembelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis sesuai dengan model *Discovery Learning* yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil penilaian RPP dapat dianalisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian RPP dari mulai siklus 1, dan III diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan model *Discovery Learning*. menghitung penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (30)}} \times 4$$

Sumber : Tim PPL UNPAS (2018, hlm. 31)

Tabel 3.5
Panduan Nilai

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber : Tim PPL UNPAS (2018, hlm. 29)

b. Menganalisis perolehan data pelaksanaan pembelajaran guru

$$\text{Nilai PPG} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$$

Sumber : Tim PPL UNPAS (2018, hlm. 33)

Tabel 3.6
Panduan Nilai

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber : Tim PPL UNPAS (2018, hlm. 29)

c. Analisis data sikap kerjasama siswa

Analisis data pada sikap kerjasama, masing-masing terdiri dari 4 pernyataan, menggunakan skor skala 4 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Penilaian Sikap Kerjasama

Kriteria	Skor
Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan	4
Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan	3
Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan	2

Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan	1
----------------------------------------------	---

Untuk mengukur data mengenai sikap kerjasama, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2011, hlm. 18))

Tabel 3.8

Predikat Penilaian Sikap

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
92 – 100	A	Sangat Baik
83 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
Kurang dari 75	D	Kurang

Sumber: Tim Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

d. Menganalisis hasil belajar

Data hasil belajar diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran. Untuk data yang diperoleh dari sikap siklus dalam 3 pertemuan adalah sebagai berikut :

1) Menganalisis lembar *pre tes* dan *post test*

Hasil lembar *pre tes* dan *post tes* siswa pada pertemuan pertama dengan cara menghitung skor yang diperoleh siswa menjawab soal tes yang diberikan. Jenis soal tes yang digunakan adalah soal yang berbentuk pilihan ganda. Cara menghitung nilai siswa dari hasil tes dengan rumusan berikut :

Tabel 3.9

Pedoman Penskoran

Siklus	Jumlah Soal	No Soal	Skor	Skor Maksimal
I	5	1-5	20	100
II	5	1-5	20	100
II	5	1-5	20	100

Sumber: Yunita Selviana (2018, hlm. 52)

Tabel 3.10
Panduan Konversi Nilai

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
92 – 100	A	Sangat Baik
83 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
Kurang dari 75	D	Kurang

Tim Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 49)

Menghitung rata-rata nilai hasil belajar siswa, diformulakan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber : Sudjana (2011, hlm. 109)

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak siswa yang memiliki skor

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$KB = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Kb = Ketuntasan Belajar

Ns = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75

N = Jumlah Siswa

Menghitung persentase menggunakan rumus :

$$\text{Persentasi Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum TB$ = jumlah siswa yang tuntas

N = banyanyaknya siswa

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan yang sudah rancang peneliti, rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus Kemmis dan

Mc Taggar. Tahapan penelitian ini adalah penerapan model *Discovery Learnig* di kelas IV SDN 033 Asmi, tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Menyusun Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Meninta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 033 Asmi Bandung.
- b) Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas sebelumnya.
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *Discovery Learning* terdiri dari 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pembelajaran.
- d) Membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari bahan ajar dan media pembelajaran.
- e) Instrumen Penelitian Tindakan Kelas yaitu:
 - (1) Lembar penilaian RPP
 - (2) Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran
 - (3) Soal *Pre test* dan *Post test*
 - (4) Lembar penilaian sikap kerjasama.
 - (5) Lembar penilaian hasil belajar peserta didik

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Dalam tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, maka guru harus dapat membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa atau kelompok (LKS) pada subtema Keberagaman budaya bangsaku serta pembagian waktu.

Pelaksanaan tindakan ini dapat di sederhanakan dengan menggunakan tabel, dengan maksud dan tujuan agar lebih mudah dimengerti oleh pembaca dengan sederhana. Untuk itu tabel pelaksanaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No.	Siklus	Pertemuan	Materi	Pelaksana
1	Siklus I	Pertemuan 1	Pembelajaran 1	Peneliti
		Pertemuan 2	Pembelajaran 2	Peneliti
2	Siklus II	Pertemuan 3	Pembelajaran 3	Peneliti
		Pertemuan 4	Pembelajaran 4	Peneliti
3	Siklus III	Pertemuan 5	Pembelajaran 5	Peneliti
		Pertemuan 6	Pembelajaran 6	Peneliti

Sumber: Yunita selviana (2018, hlm. 55)

3) Pengamatan (*Observing*)

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015. Hlm . 25) Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm. 66) mengatakan bahwa:

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang di amati oleh observer dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlihat secara menyeluruh dari kegiatan awal sampai akhir sehingga dapat mengetahui apakah hasil belajar siswa sudah sesuai dengan lembar observasi atau tidak, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Refleksi (*Reflecting*).

4) Refleksi

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil refleksi, kekurangan yang belum tercapai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dan jika masih belum tercapai pada siklus II akan diperbaiki di siklus III. Refleksi merupakan bagian yang

sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b) Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru dan peneliti berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, sikap kerjasama, hasil belajar siswa, Lembar kerja siswa untuk kelompok, dll.
- c) Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dan menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus III.